Pendampingan Pembuatan Peta Rute Soft Trekking Di Kawasan Hutan Lindung Sesaot Kabupaten Lombok Barat

Baiq Handayani Rinuastuti, Akhmad Saufi, Thatok Asmony, Junaidi Sagir

Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Mataram

Kata Kunci:

Produk
pariwisata, Soft
trekking, Desa
Sesaot

Abstrak:

Obyek wisata akan semakin memiliki daya tarik, jika memiliki berbagai alternatif kegiatan yang dapat ditawarkan bagi para pengunjung selama berwisata. Permasalahan yang dihadapi oleh Kelompok Sadar Wisata Desa Sesaot secara umum terkait dengan belum adanya variasi kegiatan yang dapat ditawarkan kepada pengunjung/ wisatawan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka tujuan dari pengabdian ini adalah: Melakukan pendampingan dalam pembuatan peta rute yang dapat menjadi jalur trekking wisatawan sebagai salah satu alternatif aktivitas mereka selama berwisata. Metode pemecahan masalah yang digunakan meliputi: pemberian penyuluhan dan pendampingan langsung dalam penentuan rute soft trekking. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan berhasil, yang diindikasikan dengan kehadiran dan keaktifan peserta selama pelaksanaan kegiatan pengabdian. Diharapkan hasil yang diperoleh, dapat ditindaklanjuti dengan menerapkannya dalam upaya menambah variasi rute trekking pada obyek wisata lainnya di Desa Sesaot.

Korespondensi: hrinuastuti@unram.ac.id

PENDAHULUAN

Seiring kesadaran masyarakat dengan pemanfaatan potensi alam sebagai daya tarik wisata, maka di Kabupaten Lombok Barat telah banyak pula terbentuk POKDARWIS (kelompok sadar wisata). POKDARWIS adalah salah satu alternatif pengembangan pariwisata terkait dengan kampanye sadar wisata. Pengembangan pariwisata yang dilakukan kelompok sadar wisata (pokdarwis) melalui berbagai kegiatan antara lain pembinaan kelompok swadaya dan swakarsa masyarakat yang berfungsi sebagai penggerak pembangunan pariwisata. Dengan harapan dapat mencapai tujuan bahwa dengan terbentuknya pokdarwis dapat sebagai mitra pemerintah dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dibidang pariwisata, meningkatkan sumberdaya manusia, mendorong terwujudnya sapta pesona (keamanan, ketertiban, keindahan, kesejukan, kebersihan, keramah-tamahan, dan kenangan), meningkatkan mutu produk wisata dalam rangka meningkatkan daya saing serta memulihkan pariwisata secara keseluruhan. Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) yang dimiliki Kabupaten Lombok Barat tersebar disepanjang wilayah yaitu desa-desa yang ada di Lombok barat bagian Utara, salah satunya diantaranya adalah Kelompok Sadar Wisata Desa Sesaot, Kecamatan Narmada.

POKDARWIS Sesaot telah mencoba untuk menjaga dan mengembangkan potensi desanya. Hutan lindung Sesaot, memiliki daya tarik yang sangat mempesona, masih alami dan asri. Hutan Lindung ini memiliki luas sekitar 5 ribu hektar, sekitar 43 persen merupakan hutan buatan, dan 57 persen merupakan hutan alami. Hutan yang terbagi menjadi hutan lindung

dan hutan wisata ini menawarkan panorama alam yang mempesona dan udara sejuk serta menyegarkan. Tempat wisata ini sangat cocok dikunjungi oleh wisatawan yang mendambakan ketenangan, nyaman dan sunyi. Hutan ini sangat ideal untuk rekreasi seperti tracking, dikelilingi perbukitan yang menawarkan keindahan dan tantangan bagi para wisatawan yang menyenangi aktivitas hiking, outbond, atau berkemah bersama keluarga.

Beberapa potensi alam yang telah dikelola oleh POKDARWIS seharusnya bisa memberikan daya tarik tersendiri untuk mampu meningkatkan kunjungan wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal, akan tetapi seperti yang disampaikan ketua POKDARWIS, merasa perlu kelompoknya mendapat beberapa bentuk binaan dan pendampingan melalui beberapa kegiatan pelatihan guna membuat peta paket wisata di Desa Sesaot. Pembuatan Peta tersebut dimaksudkan untuk menggambarkan jalur trekking yang akan yang dilalui oleh calon wisatawan. Diharapkan dengan adanya peta ini dapat memberikan informasi terkait berbagai jalur yang bisa menjadi alternatif wisatawan dalam beraktifitas selama berada di kawasan Hutan.

Adapun bentuk permasalahan yang dihadapi mitra Pokdarwis Desa Sesaot secara umum adalah belum adanya alternatif lain yang ditawarkan sebagai aktivitas pengunjung selama berwisata ke obyek tersebut. Sehingga dengan memberikan penyuluhan dan pengetahuan kepada para anggota POKDARWIS melalui pendampingan dalam membuat peta jalur trekking, diharapkan dapat menghasilkan jalur baru yang menjadi alternatif kegiatan lain yang ditawarkan kepada wisatawan.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui serangkaian tahapan kegiatan yang meliputi pelatihan, dilanjutkan dengan pendampingan dan evaluasi. Kegiatan pelatihan tersebut dilakukan dengan penyampaian materi dalam bentuk ceramah dan diskusi, tentang Penyusunan Rute Soft Treking. Nara sumber adalah Tim Pengabdian Masyarakat dan berkoordinasi dengan aparat Desa Sesaot. Pendampingan, dilakukan melalui kegiatan survey lapangan mendampingi anggota PKDARWIS guna menentukan jalur soft treking, , namun secara non formal jika anggota kelompok sadar wisata memerlukan pendampingan, tim akan mendampingi. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan melihat tanggapan peserta dan kemampuan penguasaan materi dalam kegiatan pelatihan, serta survey lapangan bersama anggota kelompok POKDARWIS dalam menentukan rute soft treking.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai langkah awal dalam kegiatan pengabdian, dilakukan pelatihan melalui ceramah, tanya jawab dan diskusi. Pelatihan merupakan tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan peduli, dan merupakan tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan-keterampilan agar terbuka wawasan, dan memberikan keterampilan dasar. Selain itu pada tahapan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan intelektual dan kecakapan-keterampilan, sehingga terbentuk inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian. Materi yang diberikan dalam pelatihan antara lain tentang Perencanaan penentuan rute trekking, bagaimana penentuan point

of interest yang akan dilalui, menginventarisir aset sejarah dan budaya, pengenalan flora dan fauna dan geologi, memahami story telling, dan code of conduct sepanjang jalur yang akan ditetapkan

Gambar 1. Suasana Penyuluhan

Peserta pelatihan sebanyak 30 orang, sebagian besar merupakan pemuda desa Sesaot yang tergabung dalam POKDARWIS. Selain kegiatan penyuluhan tim dan peserta melakukan survey dengan melakukan perjalanan di sekitar daerah sesoat guna menentukan rute serta melakukan peninjauan rute dan mengujicobakan rute tersebut sebelum dijadikan suatu rute soft trekking yang siap untuk dijual. Peserta menunjukkan keseriusan dan semangat yang cukup tinggi untuk mengembangkan jalur baru yang telah ditentukan.

Gambar 2. Suasana survey jalur trekking

Adapun hasil survey dari jalur yang terpilih adalah sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil survey dari jalur yang terpilih

Sebuah rute soft trekking yang menyenangkan paling tidak ditentukan oleh dua hal yakni otentisitas obyek wisata dan kelengkapan informasi sepanjang perjalanan. Oleh karenanya, untuk menciptakan sebuah rute soft trekking yang menarik, ada beberapa langkah perencanaan yang harus diperhatikan:

1. Menentukan rute trekking

Perjalanan akan lebih menarik bila rute yang dilalui bervariasi dan merupakan sebuah rute melingkar (loop) perjalanan, tidak ada rute dimana perjalanan wisatawan berulang dan bolak-balik. Diharapkan dalam perjalanan obyek yang dilalui dan dilihat berbeda-beda dan bervariasi sehingga para wisatawan mendapat pengalaman yang berbeda-beda dari satu tempat ke tempat yang lain.

2. Menentukan tempat-tempat utama (point of interests)

Perlu mengklasifikasikan point of interest yang akan dilalui. Tempat-tempat ini nantinya bisa menjadi tempat istirahat dalam perjalanan dimana para wisatawan dapat membuat foto atau mendapat makanan dan minuman ringan. Untuk rute soft trekking full day

(sekitar 8 – 10 jam) perlu ada 3 atau 4 tempat istirahat yang memiliki fasilitas untuk tempat duduk dan tempat berteduh.

3. Menginventarisir aset sejarah dan budaya

Dalam rute soft trekking yang menarik adalah informasi yang diberikan sepanjang perjalanan. Para wisatawan akan sangat senang mendengarkan informasi terkait sejarah dan kehidupan sosial masyarakat setempat yang berada di sepanjang perjalanan

4. Memberikan nama-nama pada pohon dan batu yang dilewati

Aktivitas kepariwisataan soft trekking disamping memiliki tujuan olahraga di alam juga memiliki nilai pendidikan. Di alam, berbagai observasi dilakukan terkait flora dan fauna dan geologi. Agar perjalanan soft trekking menjadi lebih menarik, perlu memberikan informasi terkait berbagai flora dan fauna dan bebatuan yang terdapat di sepanjang jalan.

5. Membuat storyline perjalanan

Hal menarik lainnya yang dapat dilakukan dalam membuat sebuah rute perjalanan soft trekking adalah dengan memberikan nama yang sesuai dengan perjalanan.

6. Code of conduct

Hal penting lainnya adalah penjelasan tentang perilaku wisatawan di sepanjang perjalanan. Penjelasan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan pada tempat tertentu membantu menjaga hubungan antara wisatawan dengan penduduk setempat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan kegiatan yang sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan dan kemampuan anggota kelompok sadar wisata Desa Sesaot dalam mengidentifikasi dan menawarkan kegiatan serta jalur baru bagi pengunjung Hutan Lindung Desa Sesaot. Respon peserta yang positif menunjukkan keinginan yang kuat dalam upaya mengelola Desa Wisata Sesaot yang dapat memberikan nilai ekonomis bagi masyarakat. Diharapkan dengan adanya pemahaman peserta akan pentingnya pengelolaan pariwisata, dan menawarkan jalur baru dapat menjadi langkah awal dalam mengembangkan alternatif produk/ kegiatan wisata Desa Sesaot, sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pengunjung/ wisatawan. Oleh karena itu diperlukan keberlanjutan kegiatan dalam meningkatkan kunjungan wisatawan serta mengembangkan wisata Desa Sesaot ke depannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini dapat berlangsung atas bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini tim pelaksana menyampaikan ucapan terima kasih kepada Universitas Mataram yang telah memberikan pendanaan kegiatan, Tim Pengabdian sebagai nara sumber, Aparat Pemerintah serta masyarakat Desa Sesaot khususnya anggota POKDARWIS Desa Sesaot yang telah mendukung dan mensukseskan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Frans, T. 2015. *Tata Kelola destinasi Membangun Ekosistem Pariwisata*. Jogjakarta : Gadjah Mada University Press.
- Hasan, A. 2015. *Tourism Marketing*. Jakarta : CAPS (Center for Academic Publishing Services).
- Pendit, N. S. 1999. *Ilmu Pariwisata. Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta : Andi Press.